SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2, Desember 2024
p-ISSN 2654-3923
e-ISSN 2621-6051

Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Babussalam Pekanbaru

Citra Sundayu[1], Target Muranaki Tarigan[2], Nur Zannah Silalahi[3], Rukoniah Nasution[4], Lala Sartika[5], Rafi Amsar Harahap[6]
Universitas Islam Riau, Pekanbaru
e-mail: targettarigan03@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa melalui kerangka Manajemen Sumber Daya Insani (MSDI) dan pengelolaan Modal Spiritual (*Spiritual Capita*l) di SMP Babussalam Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga guru PAI sebagai informan kunci dan satu kepala sekolah sebagai informan tambahan, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam perspektif MSDI diwujudkan melalui tiga fungsi utama, yaitu: (1) motivator, melalui pemahaman teologis tentang keutamaan ibadah, keteladanan (*uswah hasanah*), dan apresiasi; (2) evaluator, melalui pengendalian dan penilaian kedisiplinan ibadah dengan absensi harian, jurnal kegiatan, dan uji praktik ibadah; serta (3) pembimbing, melalui pendampingan, arahan syariat, dan koreksi tata cara ibadah dalam kegiatan Shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan Jumat Mubarakah. Faktor pendukung meliputi sinergi sekolah dan orang tua, ketersediaan sarana ibadah, serta keteladanan guru. Faktor penghambat mencakup kesadaran internal sebagian siswa, pengaruh teman sebaya, dan keterbatasan pengawasan di luar sekolah. Penelitian menyimpulkan bahwa penguatan fungsi MSDI oleh guru PAI berperan dalam membentuk integritas, etika, dan kedisiplinan ibadah siswa. Keterbatasan penelitian terletak pada fokus satu sekolah dan pengamatan yang dominan berlangsung selama aktivitas sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Insani, Peran Guru PAI, Kedisiplinan Ibadah Modal Spiritual

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi syariah saat ini, keberhasilan tata kelola organisasi maupun lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan infrastruktur fisik atau modal finansial semata, melainkan sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam konteks, manusia dipandang sebagai pemegang amanah Allah (khalifah fi al-ardh) yang dibeka Manajemen Sumber Daya Insani (MSDI) potensi akal, spiritual, dan etika untuk mencapai kesejahteraan hakiki (*falah*). Pengelolaan MSDI berfokus pada pengembangan modal manusia (*human capital*) yang diintegrasikan secara utuh dengan modal spiritual (spiritual capital) dan modal etis (*ethical capital*). Lembaga pendidikan Islam memegang posisi yang sangat strategis sebagai inkubator utama pembentuk MSDI yang berintegritas tinggi sejak usia remaja (Ahmad & Lutfayanti, 2018).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Babussalam Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan Islam swasta berbasis kepesantrenan di Provinsi Riau mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pembinaan karakter keagamaan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan empiris dan studi pendahuluan di SMP Babussalam Pekanbaru terhadap 160 siswa, penegakan kedisiplinan ibadah harian masih dihadapkan pada sejumlah masalah konkret. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang tertib, keterlambatan mengikuti Shalat fardhu berjamaah di masjid, kurang antusias saat menyimak tadarus Al-Qur'an pagi, serta mengalami fluktuasi motivasi akibat dorongan pergaulan teman sebaya dan distraksi media digital/gawai (Wahid, 2024). Masalah ini menegaskan bahwa penanaman disiplin ibadah tidak cukup hanya mengandalkan aturan instruksional kaku, melainkan membutuhkan pengelolaan sumber daya insani secara terencana. Dalam perspektif MSDI, siswa tingkat menengah pertama berada pada fase transisi usia remaja yang sangat membutuhkan pengelolaan *spiritual capital* (keimanan, ketakwaan, dan kesadaran ibadah) guna membentuk regulasi diri (*selfregulation*), ketepatan waktu, dan rasa tanggung jawab (*mas'uliyyah*) kepada Sang Pencipta maupun sesama manusia (Jeumpa et al., 2020). Oleh karena itu, posisi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat vital bukan sekadar sebagai pengajar materi instruksional di kelas (*mu'allim*), melainkan mengemban fungsi manajerial spiritual sebagai pembimbing kepribadian (*murabbi*) dan penanam etika luhur (*mu'addib*) (Rohana et al., 2023).

Kajian mengenai peran guru dalam pembentukan disiplin siswa telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Rohman (2019) mengkaji peran guru dalam membentuk disiplin siswa di MIN 1 Jombang; Diga (2021) meneliti peran guru Fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MAN Purbalingga; Prastawa (2019) menganalisis peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta; serta Adam (2017) mengamati peran guru PAI pada Shalat berjamaah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand. Meskipun kajian-kajian tersebut berfokus pada kedisiplinan ibadah, terdapat keterbatasan mendasar (*research gap*) di mana penelitian sebelumnya umumnya melihat peran guru dari kacamata pedagogis konvensional atau bimbingan perilaku secara parsial, tanpa mengintegrasikan kerangka manajerial MSDI dan pengelolaan modal spiritual. Selain itu, belum ada kajian yang mengidentifikasi secara terintegrasi bagaimana fungsi manajerial motivator, evaluator, dan pembimbing diterapkan dalam ekosistem sekolah menengah pertama berbasis kepesantrenan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada rekonstruksi peran guru PAI melalui integrasi fungsi-fungsi manajerial MSDI (*Drive Generator/Motivator, Quality Control/Evaluator*, dan *Mentoring-*

Coaching/Pembimbing) dalam mengelola modal spiritual siswa pada tiga program keagamaan unggulan (Shalat Berjamaah, Tadarus Al-Qur'an, dan Jumat Mubarakah) di jenjang SMP berbasis pesantren.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis secara mendalam implementasi peran Guru PAI sebagai motivator, evaluator, dan pembimbing berbasis kerangka MSDI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMP Babussalam Pekanbaru serta Menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan peran manajerial guru PAI tersebut. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi memperluas aplikasi konsep MSDI dan modal spiritual ke dalam domain manajemen pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan strategis bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merancang tata kelola pembinaan karakter religius siswa secara sistematis.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep MSDI dan Modal Spiritual dalam Pendidikan Islam

Manajemen Sumber Daya Insani (MSDI) merupakan pendekatan pengelolaan manusia yang menempatkan individu sebagai pelaksana sekaligus bagian penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Dalam perspektif Islam, manusia tidak hanya dipandang berdasarkan kemampuan dan produktivitasnya, tetapi juga berdasarkan tanggung jawab moral, amanah, dan nilai spiritual yang mendasari tindakannya. Oleh karena itu, MSDI dalam lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan pengembangan kompetensi, pembentukan akhlak, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan tugas. Pendekatan ini menjadikan pengelolaan manusia tidak terbatas pada pembagian pekerjaan dan pencapaian target, tetapi juga mencakup pembinaan kualitas pribadi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam lembaga pendidikan Islam, kualitas sumber daya insani memiliki hubungan erat dengan keberhasilan proses pendidikan. Guru merupakan unsur penting yang menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam kegiatan pembelajaran, pembinaan, dan pengembangan karakter peserta didik. Bukori (2026), dalam kajiannya mengenai manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam, menekankan pentingnya integrasi kompetensi profesional dan etika Islam melalui pengembangan profesional berkelanjutan serta supervisi yang berorientasi pada nilai. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pendidik perlu dikembangkan melalui pengelolaan yang terarah, sekaligus ditopang oleh integritas dan tanggung jawab moral.

Berdasarkan perspektif tersebut, MSDI dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana guru PAI menjalankan peran pembinaan secara terencana dan berkelanjutan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mengarahkan, memberikan teladan, membangun kebiasaan, serta mengevaluasi perkembangan perilaku keagamaan siswa. Dengan demikian, kedisiplinan beribadah dipahami sebagai salah satu bentuk pengembangan kualitas insani yang mencakup keteraturan perilaku, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Penerapan perspektif MSDI memungkinkan penelitian ini mengkaji peran guru berdasarkan proses pembinaan yang dilakukannya, bukan hanya berdasarkan keberadaan program ibadah di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif MSDI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan keislaman, membimbing pelaksanaan ajaran agama, dan membentuk akhlak peserta didik. Dalam perspektif MSDI, guru tidak hanya dipahami sebagai tenaga

profesional yang melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga sebagai individu yang mengintegrasikan kompetensi, kepribadian, dan nilai-nilai Islam dalam pekerjaannya. Kualitas guru karena itu tidak cukup dinilai dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari kemampuannya menerapkan nilai agama dalam interaksi pendidikan dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa.

Indawati *et al.* (2022) menjelaskan pentingnya keteladanan dalam mengembangkan karakter religius pendidik, yang tercermin melalui kejujuran, kedisiplinan, kebiasaan beribadah, amanah, dan tanggung jawab. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada karakter guru dan tenaga kependidikan, temuannya relevan untuk menjelaskan bahwa kualitas insani pendidik dapat menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius. Dengan demikian, keteladanan guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai contoh perilaku individual, tetapi juga menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

Peran guru PAI dalam penelitian ini dianalisis melalui fungsi pembinaan, pengarahan, motivasi, keteladanan, pengawasan, dan evaluasi. Fungsi pembinaan berkaitan dengan upaya mengembangkan pemahaman siswa mengenai kewajiban beribadah. Pengarahan dan motivasi dilakukan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Keteladanan diwujudkan melalui kesesuaian antara perkataan dan tindakan guru, sedangkan pengawasan dan evaluasi digunakan untuk memantau perkembangan kedisiplinan serta menentukan tindak lanjut pembinaan.

Pembagian tersebut merupakan kerangka analisis penelitian yang dikembangkan berdasarkan perspektif MSDI dan temuan penelitian mengenai peran guru PAI, bukan klasifikasi baku yang berlaku untuk semua lembaga pendidikan. Ashar *et al.* (2022), misalnya, menemukan bahwa guru PAI berperan dalam mendorong partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan, mengarahkan kepatuhan beragama, memberikan inspirasi, dan menunjukkan keteladanan dalam pelaksanaan salat berjamaah. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa peran guru dalam membentuk kedisiplinan beribadah perlu diwujudkan melalui tindakan nyata dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kedisiplinan Beribadah Siswa

Kedisiplinan beribadah merupakan perilaku yang menunjukkan keteraturan dan konsistensi seseorang dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan agama. Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan beribadah tidak hanya berhubungan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup kesadaran siswa dalam menjalankan kewajiban agama. Oleh sebab itu, pembentukan disiplin ibadah perlu memperhatikan dua aspek yang saling berkaitan, yaitu keteraturan perilaku yang dapat diamati dan kesadaran spiritual yang mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah.

Ashar *et al.* (2022) menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui salat berjamaah dapat diwujudkan melalui pengarahan, dorongan untuk menaati ajaran agama, inspirasi, dan keteladanan. Sementara itu, Endang *et al.* (2024) mengkaji peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa di SMP Negeri 9 Kota Bogor. Penelitian tersebut menempatkan motivasi dan keteladanan sebagai bagian penting dari upaya guru membangun kedisiplinan siswa. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin ibadah dapat dikembangkan melalui interaksi pendidikan yang menggabungkan arahan dan contoh perilaku.

Fungsi Manajerial Guru PAI dalam Pembentukan Disiplin Ibadah

Dalam mengelola pembentukan karakter religius siswa, guru PAI

menjalankan 3 (tiga) peran manajerial utama yang saling terintegrasi (Sudjana dalam Rohana et al., 2023):

1. Fungsi Motivator (*Drive Generator*): Guru PAI bertugas membangkitkan dorongan batin (*intrinsic drive*) siswa dengan memberikan pemahaman teologis mengenai keutamaan dan nilai ibadah, peneladanan perilaku (*uswah hasanah*), serta insentif/apresiasi atas capaian kedisiplinan siswa (Hidayah et al., 2022).
2. Fungsi Evaluator (*Quality Control*): Guru PAI menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian mutu spiritual melalui pengukuran berkala terhadap tingkat partisipasi ibadah siswa, penggunaan instrumen absensi, pengamatan langsung, serta pelaksanaan ujian praktik ibadah (Pasaribu et al., 2017).
3. Fungsi Pembimbing (*Mentoring & Coaching*): Guru PAI memberikan pendampingan teknis, koreksi bacaan dan tata cara ibadah sesuai syariat, serta pembinaan langsung dalam setiap aktivitas keagamaan sekolah (Susandi et al., 2020). Kedisiplinan beribadah mencakup kepatuhan melaksanakan Shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan pekanan secara konsisten dan tepat waktu (Syafrin et al., 2023)

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya peran guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Rohman (2019), misalnya, menemukan bahwa keteladanan guru dan sinergi antara sekolah dengan orang tua merupakan unsur penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Diga (2021) menunjukkan bahwa guru Fiqih memiliki peran penting sebagai pembimbing dan penasihat spiritual dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Sementara itu, Prastawa (2019) menemukan bahwa guru PAI menjalankan peran multidimensional sebagai inspirator, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian Ali Adam (2017) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin Shalat berjamaah dipengaruhi oleh kondisi pendukung, termasuk ketersediaan sarana ibadah. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keteladanan, pembimbingan, evaluasi, serta dukungan lingkungan merupakan unsur penting dalam membentuk perilaku disiplin keagamaan siswa.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut masih cenderung menganalisis peran guru dari perspektif pendidikan, pembinaan, atau pengajaran secara terpisah dan belum secara khusus menempatkan guru PAI sebagai pengelola sumber daya insani yang mengembangkan modal spiritual peserta didik. Dengan demikian, terdapat ruang kajian untuk menghubungkan perspektif MSDI dengan proses pembentukan kedisiplinan ibadah sebagai bentuk aktualisasi modal spiritual siswa. Penelitian ini menempatkan guru PAI sebagai aktor manajerial yang mengelola potensi spiritual siswa melalui fungsi motivator, evaluator, dan pembimbing dalam program keagamaan yang terstruktur di SMP Babussalam Pekanbaru. Perspektif tersebut digunakan untuk memahami bagaimana proses pengelolaan modal spiritual dilakukan, faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta bagaimana pengelolaan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya kedisiplinan ibadah siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus (*case study research*) (Sugiyono, 2014). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran guru PAI dalam mengelola modal spiritual dan kedisiplinan beribadah siswa di SMP Babussalam Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan di SMP Babussalam Pekanbaru yang berlokasi di Jalan H.R. Soebrantas No. 62, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Pengumpulan data berlangsung selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai bulan Maret hingga Juni 2026. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang dikelompokkan menjadi informan kunci dan informan tambahan sebanyak 4 orang. Teknik pengumpulan data mengombinasikan 3 (tiga) teknik utama:

1. Observasi partisipatif langsung terhadap pelaksanaan Shalat Dhuha, Shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an pagi, dan agenda Jumat Mubarakah di masjid dan kelas.
2. Wawancara mendalam (in-depth interview) terstruktur menggunakan instrumen pedoman wawancara kepada seluruh informan
3. Dokumentasi berupa pencatatan data guru, profil sekolah, rekapitulasi absensi ibadah, foto kegiatan, serta dokumen kebijakan sekolah (Moleong, 2005).

Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (Sugiyono, 2014) yang terdiri dari tiga tahapan yang berjalan secara bersamaan:

1. Reduksi data (data reduction), yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan mengategorikan data wawancara dan observasi sesuai dengan konteks peran guru PAI dan faktor MSDI;
2. Penyajian data (data display), yaitu menyajikan data terstruktur dalam bentuk teks naratif dan matriks analisis; serta
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) untuk merumuskan temuan final yang sahih dan obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Babussalam Pekanbaru berdiri sejak tahun 1985 di bawah naungan Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan. Sekolah ini memegang status Akreditasi A (Unggul) dan memiliki histori sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), serta Sekolah Berbasis Kepesantrenan sejak tahun 2017. Dengan visi "Terwujudnya pendidikan yang berstandar internasiona berlandaskan iman dan Taqwa", SMP Babussalam mengelola 160 orang siswa yang dibina oleh 38 orang guru profesional dan 9 orang tenaga kependidikan. Fasilitas ibadah utama berupa Masjid Babussalam yang megah, Laboratorium Tahfiz, serta ruang kelas yang representatif menjadi pendukung utama pelaksanaan program keagamaan harian.

Peran Guru PAI sebagai Motivator (*Drive Generator Modal Spiritual*)

Dalam kerangka MSDI, fungsi Motivator bertindak sebagai drive generator yang mengubah pemahaman teologis menjadi dorongan batiniah (*intrinsic drive*) peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI membangun motivasi ibadah siswa melalui pendekatan keagamaan, keteladanan, dan pemberian apresiasi. Drs. Imran menjelaskan bahwa siswa diberikan pemahaman mengenai keutamaan Shalat berjamaah, termasuk keutamaan memperoleh pahala yang lebih besar dibandingkan Shalat secara munfarid. Motivasi tersebut diperkuat melalui keteladanan guru yang ikut melaksanakan Shalat berjamaah dan berada di barisan depan. Pada kegiatan Jumat Mubarakah, motivasi juga diberikan melalui pemberian tugas kepada siswa, seperti menjadi MC, pembaca ayat, dan pembaca doa, yang sekaligus memperoleh nilai tambahan kegiatan ekstrakurikuler.

Nofia Fariha menekankan bahwa motivasi sebaiknya diarahkan pada tumbuhnya kesadaran dari dalam diri siswa. Guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi menjelaskan keutamaan berbagai amalan, seperti membaca Surah Al-Waqi'ah dan bershalawat, sehingga siswa terdorong melaksanakan kegiatan tersebut atas kemauan sendiri. Sementara itu, Tumirin menyoroti tantangan berupa menurunnya minat membaca Al-Qur'an akibat penggunaan gawai. Untuk mengatasinya, guru menetapkan waktu khusus untuk

tadarus serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain. Kepala sekolah, H. Khoirul Fajri, menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan bahwa arahan, nasihat, dan keteladanan guru PAI turut meningkatkan keteraturan siswa dalam mengikuti Shalat berjamaah.

Tabel 2.
Matriks Peran Guru PAI (MSDI) dalam Kedisiplinan Ibadah Siswa

Fungsi MSDI	Shalat Berjamaah	Tadarus Al-Qurán	Jumát Mubarakah
Motivator (Drive Generator)	Penjelasan keutamaan 27 derajat Shalat berjamah, peneladanan guru Shalat di saf depan; pengisian absensi sebagian insentif kedasaran	Penjelasan pahala keutamaan membaca Al Qur'an dan bahasa surga; motivasi pentingnya melancarkan bacaan Al Qur'an.	Penjelasan keutamaan hari Jumat & Surah Al Waqi'ah/Yasin; insentif nilai ekstrakurikuler; penugasan peran MC, pembaca ayat, dan doa.
Evaluator (*Quality Control*)	Rekapitulasi kehadiran pemantauan kedisiplinan; Shalat absensi di uji masjid; persentase praktik semesteran (posisi imam/makmum masbuk).	Pemantauan kegiatan tadarus pagi oleh guru/wali kelas; evaluasi kelancaran makharijul huruf dan hukum tajwid saat KBM PAI.	Rekapitulasi partisipasi; absensi evaluasi penampilan siswa sebagai pelaksana acara (MC/pemandu doa); tindak lanjut pemanggilan siswa pasif.
Pembimbing (*Coaching & Mentoring*)	Pengajaran teori & praktik Shalat di kelas; pendampingan pembentukan saf rapi bimbingan di masjid; langsung ketepatan waktu Shalat.	Pendampingan membaca Al Qur'an satu per satu di masjid/kelas; koreksi cepat kekeliruan makhraj dan khusus sebelum tampil di depan umum; pendampingan teknis saat acara hukum membaca.	Latihan Khusus sebelum tampil di depan umum; pendampingan teknis saat acara berlangsung; pembinaan susulan bagi siswa kurang sempurna.

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat MSDI

Berdasarkan wawancara mendalam bersama keempat informan, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas MSDI diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung (*Enabling Factors*):
   a. Sinergi Trisentra Pendidikan: Kerja sama yang baik antara guru PAI, pimpinan sekolah, dan orang tua di rumah dalam mengawal kebiasaan ibadah anak (Drs. Imran; H. Khoirul Fajri, Lc., M.H.).
   b. Keteladanan Guru & Sarana Representatif: Keteladanan konsisten guru PAI beribadah bersama siswa serta ketersediaan Masjid Babussalam yang memadai (Nofia Fariha, S.Pd.; Drs. Imran).
   c. Apresiasi & Kesadaran Mandiri: Pemberian insentif nilai ekstrakurikuler serta tumbuhnya kesadaran teologis siswa akan keutamaan ibadah (Tumirin, S.Pd.I.).
   d. Kebijakan Sekolah Terintegrasi: Dukungan penuh pimpinan sekolah melalui penetapan program keagamaan wajib yang terstruktur dalam kalender akademik (H. Khoirul Fajri, Lc., M.H.).
2. **Faktor Penghambat (*Inhibiting Factors*)**:
   a. Keterbatasan Kesadaran Internal: Sebagian siswa masih menganggap ibadah sebatas rutinitas formal sekolah tanpa dijiwai kesadaran batiniah (Drs. Imran; H. Khoirul Fajri, Lc., M.H.).
   b. Pengaruh Pergaulan Sebaya & Distraksi Digital: Kecenderungan siswa terpengaruh teman yang kurang disiplin serta distraksi gawai/teknologi (Nofia Fariha, S.Pd.; Tumirin, S.Pd.I.).
   c. Keterbatasan Waktu & Pengawasan Luar Sekolah: Padatnya agenda KBM/ekstrakurikuler serta terbatasnya jangkauan pengawasan

guru saat siswa berada di luar lingkungan sekolah/rumah (Tumirin, S.Pd.I.; H. Khoirul Fajri, Lc., M.H.).

Keberhasilan penegakan kedisiplinan beribadah di SMP Babussalam Pekanbaru membuktikan bahwa dalam Konteks MSDI, pengelolaan SDM harus berakar pada pengembangan modal spiritual (*spiritual capital*). Menurut Junaidi *et al.* (2023) dan Setiawan (2023), tata kelola MSDI berorientasi pada pencapaian falah (kesejahteraan hakiki dunia-akhirat). Habituasi ibadah seperti Shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan Jumat Mubarakah melatih self-regulation, ketepatan waktu, dan integritas moral yang menjadi pilar etika kerja syariah.

Rohman menemukan bahwa sinergi guru dan orang tua merupakan kunci disiplin siswa di MIN 1 Jombang, dengan hambatan utama berupa terbatasnya pengawasan di luar sekolah. Temuan di SMP Babussalam mengonfirmasi sinergi tersebut, namun melengkapi riset Rohman dengan membuktikan bahwa pada jenjang sekolah menengah pertama berbasis kepesantrenan, keterbatasan pengawasan luar sekolah ditanggulangi melalui penguatan fungsi Evaluator berupa buku jurnal pengawasan dan komunikasi berkala dengan orang tua (Rohman, 2019).

Diga menyimpulkan bahwa guru Fiqih di MAN Purbalingga efektif meningkatkan disiplin ibadah melalui peran penasihat spiritual pada pembiasaan asmaul husna dan tadarus. Temuan penelitian ini memperluas hasil riset Diga dengan menunjukkan bahwa dalam kerangka MSDI, fungsi guru PAI tidak sebatas memberikan penasihatan, melainkan mencakup fungsi Quality Control melalui ujian praktik ibadah berkala dan pemberian insentif apresiatif yang berdampak langsung pada motivasi internal siswa (Diga, 2021).

Prastawa menekankan peran multidimensi guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam disiplin waktu dan belajar. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Prastawa, sekaligus memberikan rekonstruksi teoretis baru bahwa peran multidimensi tersebut secara konseptual merupakan artikulasi dari fungsi-fungsi manajerial MSDI (Motivator, Evaluator, Pembimbing) yang berfokus pada transformasi modal spiritual siswa (Prastawa, 2019).

Adam menemukan bahwa keterbatasan fasilitas Shalat di Thailand menjadi penghambat utama disiplin ibadah. Sebaliknya, di SMP Babussalam Pekanbaru, keberadaan Masjid Babussalam yang megah dimanfaatkan oleh Guru PAI sebagai laboratorium spiritual utama, di mana fungsi Pembimbingan dijalankan melalui pengaturan saf yang rapi dan pendampingan fisik secara konsisten (Adam, 2017).

Berbagai studi tersebut menegaskan bahwa habituasi ibadah harian terbukti efektif membentuk pengendalian diri (*self-control*) dan kedewasaan moral remaja. Penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan habituasi tersebut sangat ditentukan oleh sejauh mana guru PAI mampu bertindak sebagai manajer spiritual yang mengombinasikan pendekatan teologis (*targhib wa tarhib*) dengan pendekatan humanis (Wahid, 2024; Danuwara & Giyoto, 2024; Ahyan et al., 2023; Annisa, 2019; Mardania, 2022).

SIMPULAN

Peran Guru PAI dalam perspektif MSDI terwujud secara optimal dan terintegrasi melalui 3 (tiga) fungsi manajerial spiritual utama seperti Fungsi Motivator, yaitu membangkitkan dorongan batin siswa melalui penanaman pemahaman teologis keutamaan ibadah, pemberian insentif/apresiasi nilai, serta keteladanan perilaku (uswah hasanah). Fungsi Evaluator, yaitu meluncurkan pengendalian mutu spiritual melalui pengawasan absensi harian, pemantauan ketepatan makhraj dan tajwid, serta pelaksanaan ujian praktik ibadah berkala dan Fungsi Pembimbing, yaitu memberikan pendampingan langsung,

koreksi tata cara ibadah, serta pembinaan teknis pada program Shalat Berjamaah, Tadarus Al-Qur'an, dan Jumat Mubarakah. Ketiga fungsi ini sukses mentransformasikan regulasi sekolah menjadi kebiasaan ibadah yang disiplin dan bertanggung jawab.

Faktor pendukung utama mencakup kepemimpinan sekolah yang kondusif, ketersediaan sarana Masjid Babussalam yang memadai, keteladanan guru PAI, serta sinergi bersama orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi belum meratanya kesadaran spiritual internal pada sebagian siswa, pengaruh pergaulan teman sebaya yang kurang disiplin, serta keterbatasan jangkauan pengawasan guru di luar jam aktivitas sekolah. Implikasi praktis penelitian ini menyarankan kepada Kepala Sekolah untuk terus memperkuat fasilitas ibadah dan sistem reward keagamaan; kepada Guru PAI untuk meningkatkan inovasi pembimbingan berbasis sentuhan personal; serta kepada Orang Tua untuk memperketat pengawasan ibadah anak di rumah guna menjaga kesinambungan kedisiplinan spiritual peserta didik.

Pada peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods)* atau pendekatan kuantitatif guna mengukur secara presisi pengaruh efektivitas MSDI dan modal spiritual terhadap variabel regulasi diri maupun karakter siswa, serta melakukan studi komparasi pada sekolah menengah umum non-pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, V. I., & Lutfayanti, L. (2018). Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif Sunan Drajat https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.176 Lamongan. *Akademika, 12*(2), 145–158.

Ahyan, M., Sya'bani, Y., Yudha, E., & Tama, Y. (2023). Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. Tamaddun: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan, 24*(2), 63–75..

Ali-Adam, M. K. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjamaah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand (Skripsi tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Annisa. (2019). Penanaman Kedisiplinan Beribadah dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 45–58.

Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7*(1), 31–40.

Diga, L. N. (2021). Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, Purwokerto.

Hidayah, U., *et al.* (2022). Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral dan Peran Guru sebagai Motivator. *Jurnal Pendidikan Karakter, 12*(1), 69–81.

Jeumpa, N., *et al.* (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Aqidah Akhlak Siswa. *Serambi Tarbawi, 8*(1), 99–112.

Junaidi, dkk. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal On Education, 5*(3), 10043–10052.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Mardania. (2022). Kedisiplinan Beribadah dan Pengaruhnya terhadap Moralitas Remaja. *Jurnal Studi Agama Islam, 10*(2), 89–102.

Moleong, L. J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Nurhalim, A. (2012). Buku Lengkap Panduan Shalat. Jakarta: Belanoor.

Pasaribu, D. S., *et al.* (2017). Peran Guru Evaluator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *EduFisika, 2*(1), 61–69.

Prastawa, I. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Rohana, E., Talip, Y. A., & Nurfadilah, R. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(9), 6507–6512.

Rohman, N. (2019). Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang (Skripsi tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Rokmah. (2021). Penanaman Disiplin Beribadah dalam Membentuk Karakter Muslim. *Jurnal Studi Islam, 14*(2), 112–125.

Setiawan, R. A. (2023). The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia: Performance, Risk and Regulation. London: Routledge.

Sugiyono. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Susandi, A., *et al.* (2020). Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(2), 95–111.

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 2*(1), 72–77. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111

Wahid, A. F. M. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Sholat Dhuha) di SMA Ma'arif Pandaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 5*(7), 407–413.